

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan manusia pendidikan dipandang penting, dalam ajaran agama islam juga mementingkan untuk menumpuh suatu pendidikan¹. Islam lahir membawa perubahan serta pembaruan di kehidupan terutama pada pendidikan, surat pertama yang turun adalah surat

Dalam mengembangkan pengetahuan, potensi serta bakat tentu manusia memerlukan bantuan dan pendukung dari individu lainnya. Manusia merupakan makhluk sosial, artinya hidup berdampingan dan saling membutuhkan. Dalam berinteraksi aspek pertama membutuhkan rasa kepercayaan diri dari individu tersebut. Dengan memiliki kepercayaan diri individu akan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta dapat mengakrabkan diri pada individu lain.

Kepercayaan diri adalah perasaan yakin yang dimiliki setiap individu agar bisa mengaktualisasikan atau meningkatkan kemampuan dalam diri². Dengan memiliki rasa kepercayaan diri yang baik individu akan cepat untuk berbaur dan bersosialisasi, untuk memulai suatu topik tidak canggung karena malu. Menurut Afiatin dan Andayani³, kepercayaan

¹ Khambali, "Educational Objectives Based On Values," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 130–45.

² Nur Huda, "Konsep Percaya Diri Dalam Al - Qur'an Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa," *Jurnal Inovatif* Vol 2 (2016): 65–90.

³ Marudut Situmorang, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Di SMA Swasta Josua Medan" (2016).

diri merupakan suatu perasaan keyakinan diri individu mengenai kekuatan, kemampuan serta potensi ketrampilan dalam diri.

Dalam kalam Allah Al Qur'an juga membahas mengenai kepercayaan diri yaitu pada Surat Ali Imran ayat 139⁴,

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang paling tinggi (derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman). (Q.S Ali Imran : 139)

Dalam tafsir Ibnu Katsier⁵, mengenai surat Ali Imran ayat 139 menjelaskan bahwa sang pencipta menghibur setiap kaumnya untuk janganlah kita memiliki sikap yang lemah dan merasa sedih karena sesungguhnya kita adalah salah satu pilihan orang-orang yang beriman. Selain itu Ahmad Musthofa Al- Maraghy juga menafsirkan bahwa dalam ayat tersebut janganlah merasa sedih dan susah saat sesuatu yang telah terjadi, karena hal tersebut akan menjadikan diri menjadi kehilangan dan merasa lemah. Dalam tafsir Kementrian Agama juga menjelaskan bahwa ayat ini menceritakan setiap kaum muslim hendaknya tidak mempunyai sifat yang lemah dan bersedih saat mengalami cobaan yang di hadapi. Kaum muslim hendaknya dapat mengambil hikmah atas apa yang telah

⁴ Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* Vol 01 (2019): 01.

⁵ Nur Faiz Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsier* (Jakarta: Menara Kudus, 2002).

terjadi dalam setiap proses, sehingga dalam kehidupan akan mempunyai sifat yang tangguh dan semangat.

Pada Qur'an Surat Ali Imran ayat 139 ini menceritakan tentang para sahabat yang kalah dalam melakukan pertempuran yaitu perang Uhud, banyak sahabat yang menderita luka dan pembunuhan. Setiap peristiwa yang terjadi memiliki hikmah dan pelajaran yang dapat di ambil. Ketika perang terjadi sahabat merasa kehilangan, karena sahabat-sahabat gugur dalam perang. Sehingga Allah menurunkan wahyu yang sesungguhnya melarang kita untuk merasa sedih atas kejadian yang dialami.,hendakya selalu optimis dan tidak mudah untuk menyerah. Dalam hal ini memiliki rasa kepercayaan diri pada individu itu sangat penting. Untuk anak yang kurang mempunyai kepercayaan diri akan merasa malu atau ragu untuk mengungkapkan apa yang terjadi.

Menurut Lauster kepercayaan diri adalah ketika individu mempunyai sikap ataupun kemampuan yang ada dalam diri agar dapat mengaktualisasi untuk dapat memunculkan kepercayaan diri. Ketika individu memiliki kepercayaan diri yang baik maka dalam melakukan tindakan-tindakan akan merasa yakin⁶. Lauster mengatakan bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri akan melakukan suatu hal yang sesuai dengan keinginannya dan dapat menanggung resiko atas tindakan yang telah diambilnya. Lauster juga menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri seperti, optimis,

⁶ Asrullah dan Amri Syam, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Biotek* Vol. 5 (2017): 91.

memiliki sudut pandang yang positif, tidak mudah menyerah dan tidak mengutamakan diri sendiri (egois)⁷.

Menurut Lauster salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu terhadap kepercayaan diri adalah pengalaman hidup dan lingkungan. Lingkungan individu tinggal bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan individu kurang memiliki kepercayaan diri, dimana ada suatu peristiwa yang mengganggu dan kurang mengenakan. Dalam pertumbuhan dan perkembangan kepercayaan diri individu, lingkungan dapat memberikan dampak negatif maupun positif. Kepercayaan diri juga dapat dipengaruhi oleh tindakan atau pengalaman yang sudah dilalui.

Dalam pengalaman yang sudah di lalui tentu banyak peristiwa yang memberikan dampak positif atau negatif. Ketika mendapatkan pengalaman negatif individu bisa mengambil dari pengalaman-pengalaman sebelumnya sehingga tidak terulang kembali suatu kesalahan.

Setiap individu memiliki kebanggaan tersendiri yang berbeda dengan lainnya, begitupun dengan kepercayaan diri pada individu yang berbeda-beda. Individu satu dengan lainnya tidak bisa di dikte dengan kepercayaan diri yang sama, karena porsi diri memiliki kebutuhan yang beda. Individu yang mempunyai *background* mendukung maka akan memperoleh tingkat kepercayaan diri dengan baik, jika sebaliknya maka

⁷ Pindho Hary Kristanto and Sumardjono dan Setyorini, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menyusun Proposal Skripsi," *Satya Widya* 30, no. 1 (2014): 43–48.

individu akan memiliki tingkat kepercayaan diri rendah⁸. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik maka individu akan mudah untuk : (1) dapat bersosialisasi dengan baik, (2) mempunyai banyak pengalaman, (3) memiliki motivasi untuk selalu *upgrade* kedepannya, (4) bersemangat dalam melakukan aktivitas, (5) memiliki kepedulian terhadap sekitar.

Individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan memiliki suatu perasaan yakin untuk dapat melakukan tindakan tanpa ada rasa cemas. Selain itu juga dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, jika terdapat kesalahan maka akan melakukan evaluasi dan masukan untuk diri agar dapat mengetahui kelemahan serta kelebihan. Menurut Akrim Ridha, tsiqah seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki pandangan hidup untuk setiap perkembangan dan mengetahui kelebihan atau kekurangan dalam diri dengan kata lain *al iimaan bidzaatihi* yaitu kepercayaan terhadap kemampuan⁹.

Menurut Syahin individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah akan menghambat perkembangan, proses belajar dan pertumbuhan. Individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah dapat memberikan dampak yang buruk, yang dapat ditunjukkan dengan gampang menyerah dalam melalui kesulitan, kurang bisa untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, mudah merasakan resah, cenderung terburu-buru dan juga penakut. Dari beberapa penjelasan yang sudah dipaparkan itu menunjukkan bahwa pentingnya untuk dapat mempunyai rasa kepercayaan diri.

⁸ Syam, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa."

⁹ Ridha Akrim, *Menjadi Pribadi Sukses* (Bandung, 2002).

Kepercayaan diri setiap individu memang berbeda tidak bisa disamakan. Untuk dapat mempunyai kepercayaan diri bisa dimulai dengan diri sendiri, hal tersebut bisa terwujud dari kesadaran diri individu tersebut karena dianggap sudah mampun untuk mencoba mengambil keputusan atas tindakan yang sudah dilakukannya¹⁰.

Kepercayaan diri penting dalam pertumbuhan anak difase akan memasuki sekolah. Sekolah dasar dapat diartikan sebagai tingkat pendidikan dalam fase kanak-kanak tengah yang kisaran berusia 6 sampai 11 tahun¹¹. Pada masa sekolah dasar usia-usia tersebut masih tergolong mudah untuk bisa menempa dan menyerap ilmu-ilmu yang diterimanya yang biasa di sebut dengan usia *golden age*. Secara fisik dan psikologisnya tergolong cepat dalam perkembangan anak yang memasuki masa sekolah dasar, selain itu anak juga mulai untuk dapat bersosialisasi dengan teman sebaya¹².

Anak lebih tertarik menggunakan media visual. Menurut Rusman dengan menggunakan media video dapat memberikan suatu proses yang beragam yang melibatkan kombinasi video dan audio sehingga dapat disajikan dengan efektif serta lebih cepat untuk menyampaikan pesan¹³. Dengan menggunakan media video dapat mengembangkan pengetahuan

¹⁰ Suhardita Kadek, "Efektivitas Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa," *Jurnal ABMAS* Vol. 1 (2011): 11.

¹¹ Fatma Khaulani, "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* Vol. VII (2020): 52.

¹² Layyinatul Syifa, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 3 (2019): 527–33.

¹³ Rusman Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015).

anak dalam bidang belajar yang dilihat dengan sikap anak ketika mendengar, menerima dan memperhatikan.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh Rahmawaty Rahman, mengemukakan bahwa dengan menggunakan media video mayoritas anak tertarik untuk menontonnya dibandingkan dengan menampilkan suatu bacaan saja¹⁴.

Fenomena yang ada di sebagian daerah kebetulan berlokasi di Desa Murukan ini yakni ditemukannya kondisi dari berbagai anak yang memiliki kepercayaan diri berbeda-beda. Hasil yang didapatkan dari proses observasi tersebut adalah malu untuk berinteraksi satu sama lain serta kurang bisa mengutarakan pendapat atau keinginannya. Selain itu anak yang ada di Desa Murukan cenderung sering melakukan interaksi dengan anak-anak yang di kenal karena adanya kecocokan. Pada anak yang kurang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung merasa belum bisa untuk mengawali suatu interaksi dengan kelompok atau teman baru, karena terhambat dari rasa malu dan gugup.

Bimbingan konseling menjadi salah satu program yang mempunyai suatu layanan untuk dapat membantu individu lebih mempunyai kepercayaan diri tinggi. Pada bimbingan konseling terdapat berbagai jenis-jenis layanan yang dapat di gunakan diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling individu, layanan bimbingan

¹⁴ Rahmawaty Rahman, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video Animasi) Terhadap Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Kelas IV SDN 52 Welonge Kabupaten Soppeng" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

kelompok, dan layanan konseling kelompok. Selain itu juga terdapat empat jenis bidang dalam bimbingan konseling diantaranya adalah bimbingan individu, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Pada ke empat jenis bimbingan konseling tersebut mempunyai keterkaitan satu sama lain¹⁵.

Dalam bimbingan konseling terdapat layanan teknik-teknik untuk dapat membantu individu supaya bisa untuk tetap mengembangkan kelebihan-kelebihan dalam diri serta diharapkan bisa membantu untuk dapat mengambil suatu keputusan yang tepat¹⁶. Salah satu layanan yang ada pada bimbingan konseling adalah menggunakan teknik modeling menggunakan media edukasi yang tergolong pada bimbingan kelompok. Teknik modeling adalah suatu teknik yang dapat dilakukan oleh individu dengan cara meneliti dan mengamati orang yang di depan (subjek)¹⁷. Dalam teknik modeling terdapat beberapa media salah satunya menggunakan media virtual atau video edukasi. Menggunakan media video edukasi dirasa cocok pada zaman sekarang karena menarik bagi anak dan semakin berkembang sehingga dapat tertarik untuk mengamatinya.

Berdasarkan pengamatan pada anak-anak di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung pada tanggal 02 Oktober 2023 ditemukan bahwa

¹⁵ Ronny Gunawan, "Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah," *Jurnal Selaras. Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan* Vol. 1 (2018): 1–15.

¹⁶ Jaja Suteja, "Teknik Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Di Sekolah," *Journal For Islamic Social Sciences* Vol. 2 (2017): Hal 16-27.

¹⁷ Trifosa Dyah Pupitaningrum, "Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMA," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 3 (2018): 1.

masih ada beberapa anak yang malu untuk mulai berinteraksi dengan teman sebayanya dan malu-malu atau canggung satu sama lain, ada juga anak yang cenderung berinteraksi dengan teman yang sudah di kenal saja. Dalam suatu kegiatan yang melibatkan adanya beberapa individu tentu membutuhkan kepercayaan diri dalam berinteraksi untuk menganal satu sama lain. Dari penjelasan di atas bahwa peneliti menggunakan video edukasi untuk digunakan sebagai cara agar dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Chaterina Yeni Susilaningsih, bahwa penelitian dengan menggunakan video edukasi dapat meningkatkan kepercayaan diri. Pada perbedaan penelitian ini menggunakan responden anak umur 10-11 tahun, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan responden tingkat SMA. Hal ini menjadi salah satu hal yang menjadi alasan peneliti mengapa menggunakan video edukasi, dengan menggunakan video edukasi sangat cocok untuk salah satu media agar bisa menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak dengan banyak alternatif menarik akan membuat anak tertarik untuk mengamatinya.

Dalam video edukasi dapat menampilkan video sesuai dengan penelitian yang diambil. Selain itu individu bisa lebih merasakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan menggunakan media video yang ada keterkaitan dengan kepercayaan diri, maka permasalahan yang dihadapi dapat menemukan solusi. Dengan media video edukasi dapat memberikan pengertian dan konsep yang sesuai

dengan 5 aspek kepercayaan diri dan memperoleh pengalaman yang lebih luas mengenai sikap percaya diri.

Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui efektivitas bimbingan kelompok menggunakan video edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di Desa Murukan. Dari penelitian ini manfaat yang ingin dicapai adalah dapat memberikan manfaat pada individu supaya dapat meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi peneliti, serta teman-teman lainnya yang sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

Berdasarkan paparan latar belakang yang sudah di sebutkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan bimbingan kelompok menggunakan video edukasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan sebelumnya. Sehingga peneliti menggunakan judul penelitian "Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Video Edukasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri anak di Desa Murukan?
2. Apakah efektivitas bimbingan kelompok menggunakan video edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di Desa Murukan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat menjawab pertanyaan dari masalah yang sudah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui tingkat kepercayaan diri anak di desa Murukan
2. Untuk dapat mengetahui efektivitasnya bimbingan kelompok menggunakan video edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di Desa Murukan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan simpulan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang akan di teliti¹⁸. Dari penjelelasan di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Video edukasi efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di Kabupaten Jombang.

H0 : Video edukasi tidak efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di Kabupaten Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini berharap bisa memberikan manfaat dan ilmu tambahan dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam,

¹⁸ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*, cetakan. 1 (Banjarasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020).

khususnya pada bagian kepercayaan diri dan dapat dijadikan untuk bahan rujukan pada peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman pada peneliti untuk berinteraksi secara langsung pada anak-anak melalui pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan video edukasi.

b. Bagi anak

Dapat membantu agar mengetahui pentingnya mempunyai rasa kepercayaan diri.

c. Bagi program studi Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini di harapkan dapat menambah salah satu skripsi Bimbingan dan Konseling tentang efektivitas bimbingan kelompok menggunakan video edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

F. Asumsi Dan Batasan Penelitian

1. Asumsi

Untuk video edukasi ini efektif digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Sehingga pada penerapan menggunakan video edukasi ini peneliti berharap anak-anak di desa Murukan Kecamatan Mojoagung ini mengalami peningkatan dalam kepercayaan dirinya.

2. Batasan

a. Ruang lingkup objek penelitian

Pada ruang lingkup objek penelitian ini adalah efektivitas bimbingan kelompok menggunakan video edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

b. Ruang lingkup subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang kisaran berusia 10-11 tahun di desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

c. Ruang lingkup tempat dan waktu

Tempat penelitian bertempat di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

G. Definisi Operasional

1. Video edukasi

Menurut Joeng¹⁹, video berguna dan cocok untuk pembelajaran. Video merupakan suatu tayangan yang didalamnya terdapat aspek visual dengan adanya suara bertujuan untuk menggambarkan kembali sebuah peristiwa baik berupa kajian sejarah budaya, proses menginformasikan suatu hal, dan mampu membuat seseorang dalam menemukan hal baru. Video edukasi ini termasuk teknik modeling dalam bimbingan kelompok. Teknik ini bisa dilakukan dalam ruangan untuk meningkatkan kefokusannya. Video dalam penelitian ini menggunakan video edukasi dari Nussa dan Rara yang dalam video tersebut ada hubungannya dengan salah satu aspek

¹⁹ Umi Wuryanti dan Badrun, "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 1 (2018).

kepercayaan diri. Pelaksanaan video edukasi dalam penelitian menggunakan 5 video yang memunculkan 1 indikator dalam kepercayaan diri yaitu keyakinan terhadap kemampuan dirinya, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis.

2. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan perasaan yakin yang dimiliki setiap individu agar bisa mengaktualisasikan atau meningkatkan kemampuan dalam diri. Dengan memiliki kepercayaan diri tinggi individu akan mudah untuk bersosialisasi tanpa ada rasa cemas dalam berinteraksi. Dalam mengembangkan instrument kepercayaan diri, peneliti menggunakan 5 aspek kepercayaan diri. 5 aspek kepercayaan diri tersebut yaitu (1) Optimis, dimana seorang individu mempunyai pandangan yang baik ketika menghadapi segala sesuatu mengenai dirinya, kemampuan dan masa depan. (2) Objektif, dimana individu tidak dipengaruhi oleh pendapat atau sudut pandang sekitar dan memandang suatu hal atau permasalahan menurut fakta. (3) Bertanggung jawab, dimana individu bisa menerima segala konsekuensi dari segala tindakan yang dilakukannya. (4) Keyakinan akan kemampuan diri, dimana individu dapat mengetahui dan memahami dengan baik tentang apa yang dilakukan. (5) Rasional dan realistis, dimana individu mampu menganalisa suatu kejadian, permasalahan dan apa yang dihadapinya dengan pemikiran yang bisa diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Instrumen pada penelitian ini tentang kepercayaan diri diukur dengan hasil

angket. Angket ini menggunakan skala *Likert* dengan memasukkan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

3. Anak

Anak merupakan individu yang berusia 10-11 tahun yang berada di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Pada usia itu masih tergolong mudah untuk bisa menempa dan menyerap ilmu-ilmu yang diterimanya yang biasa di sebut dengan usia *golden age*. Jumlah untuk usia 10 tahun 12 anak dan umur 11 tahun 18 anak.